

## Representasi Bencana dan Solidaritas Sosial dalam Deskripsi Singkat (Caption) Instagram Najwa Shihab: Analisis Wacana Kritis Fairclough

Trabiyatul Lathifah <sup>a,1,\*</sup>, Usrin Malikha <sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Tarbiyah, Jurusan Bahasa Indonesia, Universitas Alqolam Malang, Indonesia

<sup>1</sup> [tarbiyatullathifah22@alqolam.ac.id](mailto:tarbiyatullathifah22@alqolam.ac.id); <sup>2</sup> [usrin@alqolam.ac.id](mailto:usrin@alqolam.ac.id)

\* Corresponding Author



Received 18-01-2026; accepted 09-04-2026; published 30-06-2026.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana representasi bencana dan solidaritas sosial dibangun melalui deskripsi singkat Instagram @najwashihab. Media sosial, khususnya Instagram, tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi informasi, tetapi juga menjadi ruang diskursif yang membentuk cara pandang masyarakat terhadap peristiwa kebencanaan dan respon kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough yang mencakup tiga dimensi, yaitu analisis tekstual, praktik diskursif, dan praktik sosiokultural. Data penelitian berupa enam deskripsi singkat Instagram @najwashihab yang membahas peristiwa banjir bandang di wilayah Sumatera dan Aceh pada rentang tanggal 1-11 Desember 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara tangkap layar (screenshot) dan pencatatan teks deskripsi singkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi bencana dibangun melalui pilihan diksi yang menonjolkan penderitaan, keterbatasan akses bantuan, serta pengalaman lapangan langsung korban, dalam konteks jurnalisme kemanusiaan yang menghubungkan pengalaman lapangan dengan audiens digital. Secara sosiokultural, wacana yang dibangun merefleksikan nilai gotong royong, empati, dan tanggung jawab sosial masyarakat Indonesia terhadap korban bencana. Penelitian ini menegaskan bahwa membentuk kesadaran publik dan mengarahkan solidaritas sosial dalam isu kebencanaan.

### ABSTRACT

This study aims to examine how disaster representation and social solidarity are constructed thru the brief descriptions on Instagram @najwashihab. Social media, particularly Instagram, not only serves as a means of sharing information but also as a discursive space that shapes society's perspective on disaster events and humanitarian responses. This research uses a descriptive qualitative approach with Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis model, which includes three dimensions: textual analysis, discursive practices, and sociocultural practices. The research data consists of six short Instagram descriptions from @najwashihab discussing the flash flood events in the Sumatera and Aceh regions between December 1st until 11th, 2025. Data collection techniques were carried out thru documentation using screenshots and brief descriptive text notes. The research findings indicate that disaster representation is constructed thru word choices that highlight suffering, limited access to aid, and the direct field experiences of victims, within the context of humanitarian journalism that connects field experiences with a digital audience. Socioculturally, the discourse constructed reflects the values of mutual cooperation, empathy, and social responsibility of Indonesian society toward disaster victims. This research confirms that raising public awareness and directing social solidarity are crucial in disaster issues.

### KEYWORDS

wacana\_1  
kritis\_2  
representasi\_3  
bencana\_4  
solidaritas\_sosial\_5

### KEYWORDS

discourse\_1  
critical\_2  
representation\_3  
disaster\_4  
social\_solidarity\_5

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## 1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat, menjadikan media sosial sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat modern. Media sosial kini tidak terbatas hanya sebagai sarana komunikasi personal dan hiburan, tetapi juga mulai berkembang menjadi ruang publik yang memproduksi dan menyebarkan berbagai peristiwa sosial, termasuk kebencanaan. Dalam konteks ini, media sosial berperan dalam membentuk cara masyarakat memahami bencana dan memaknai pengalaman korban. Penelitian

menunjukkan bahwa media sosial instagram kerap digunakan sebagai salah satu media komunikasi kebencanaan karena mampu menyampaikan narasi yang cepat, personal, dan mudah diterima publik luas. (Gelgel et al., 2024)

Instagram sebagai salah satu platform berbasis visual dan teks singkat yang memiliki peran strategis dalam merepresentasikan bencana dan membangun solidaritas sosial. Deskripsi singkat atau caption yang menyertai unggahan tidak hanya berfungsi sebagai penjelas gambar, tetapi juga sebagai alat pembingkai realitas. Melalui pilihan kata, sudut pandang, dan penekanan tertentu deskripsi singkat dapat menggiring emosi, empati, dan mendorong kepedulian audiens. Pemanfaatan instagram dalam konteks mitigasi dan komunikasi bencana, seperti yang dilakukan oleh beberapa lembaga resmi maupun public figure, menunjukkan bahwa bahasa dalam deskripsi singkat instagram memiliki kekuatan untuk membentuk respon sosial masyarakat (Wahyudi, 2024) dalam memahami fenomena representasi bencana dan solidaritas sosial secara mendalam, penelitian ini menggunakan kerangka Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis/ CDA) yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada analisis teks secara linguistik, tetapi juga mengkaji hubungan antar Bahasa, praktik diskursif, dan kondisi sosial budaya yang melingkupinya.

Analisis Wacana Kritis memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana sebuah peristiwa bencana direpresentasikan melalui pilihan bahasa tertentu, serta bagaimana solidaritas sosial dibangun dan diarahkan kepada audiens. Bahasa dalam deskripsi singkat tidak hanya menyampaikan informasi faktual, tetapi juga membentuk cara pandang publik terhadap korban bencana, peran masyarakat, dan tanggung jawab negara. Wacana kebencanaan di media sosial sering memuat nilai kemanusiaan dan empati yang membentuk kesadaran sosial pembacanya. (Arief Rahman et al., 2025)

Pemilihan akun instagram Najwa Shihab (@najwashihab) sebagai subjek kajian hadir dengan beberapa pertimbangan., yaitu @najwashihab, seorang jurnalis dan tokoh media yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik di Indonesia. Pemilihan akun instagram @najwashihab sebagai subjek penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, sebagai publik figur dengan jutaan pengikut, unggahan dan deskripsi singkat yang di sampaikan memiliki jangkauan yang luas dan berpotensi membentuk cara pandang masyarakat terhadap isu-isu sosial, termasuk bencana. Kedua, Najwa Shihab secara konsisten menggunakan media sosialnya untuk menyuarakan isu kemanusiaan, menghadirkan suara korban, dan mendorong solidaritas sosial, sehingga deskripsi singkat yang ditulisnya tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga reflektif dan persuasif. Ketiga, latar belakang Najwa Shihab sebagai jurnalis menjadikan konten yang diunggahinya sarat nilai etis, empati, serta tanggung jawab sosial, yang menarik untuk dikaji dalam kerangka Analisis Wacana Kritis. Kombinasi antara pengaruhnya sebagai publik figur, peran sebagai jurnalis, dan konsistensinya dalam mengangkat isus bencana menjadikan @najwashihab sebagai subjek yang relevan untuk menelaah bagaimana representasi bencana dan solidaritas sosial dibangun melalui bahasa dalam deskripsi singkat instagram.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana deskripsi singkat instagram @najwashihab dalam membentuk pemahaman audiens mengenai isu bencana dan solidaritas sosial melalui media digital. Rumusan masalah ini adalah sebagai berikut: Bagaimana representasi bencana ditampilkan melalui bahasa dalam deskripsi singkat instagram @najwashihab?. Bagaimana solidaritas sosial dibangun dan diarahkan kepada audiens melalui deskripsi singkat instagram @najwashihab?.

Melihat dari latar belakang dan rumusan masalah yang ada, dapat di simpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana representasi bencana ditampilkan melalui penggunaan bahasa dalam deskripsi singkat instagram @najwashihab. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana solidaritas sosial dibangun dan diarahkan kepada audiens melalui deskripsi singkat instagram @najwashihab dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis/CDA) yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Model analisis ini mengintegrasikan tiga dimensi utama yaitu analisis tekstual, analisis praktik diskursif, dan analisis praktik sosial budaya (Farida & Desi, 2022a). Pendekatan ini memandang bahasa tidak sekedar sebagai alat penyampai informasi, tetapi sebagai praktik sosial yang berperan penting dalam membentuk, mempertahankan, dan mereproduksi

realitas sosial. Dengan demikian bahasa dipahami tidak netral, karena didalamnya terkandung kepentingan, nilai, serta ideologi tertentu yang mempengaruhi cara suatu peristiwa dipahami masyarakat. (Permata Sari et al., 2025)

Dalam konteks penelitian ini, Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (Rohana & Syamsudin, 2015) digunakan sebagai kerangka untuk membedah bagaimana representasi bencana dan solidaritas sosial dikonstruksikan melalui deskripsi singkat (caption) instagram @najwashihab. Pada dimensi tekstual, perhatian diarahkan pada unsur kebahasaan dalam deskripsi singkat tersebut, seperti pilihan kata, struktur kalimat, penggunaan modalitas, serta kohesi dan koherensi yang membangun makna tertentu tentang bencana dan kondisi korban. Bahasa yang digunakan dalam deskripsi singkat tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menghadirkan nuansa emosional, empati, serta nilai kemanusiaan yang berperan dalam membentuk persepsi audiens terhadap peristiwa bencana.

Selanjutnya, pada dimensi praktik diskursif, analisis diarahkan pada proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks. Deskripsi singkat @najwashihab diproduksi sendiri oleh Najwa Shihab sebagai jurnalis dan publik figur yang memiliki pengaruh tinggi di ruang publik digital. Posisi ini memungkinkan teks yang diproduksinya memiliki daya pengaruh yang kuat dalam membingkai isu kebencanaan. Distribusi teks melalui platform media sosial instagram memungkinkan pesan menjangkau audiens yang luas secara cepat, konsumsi teks terjadi melalui interaksi audiens yang membaca, memaknai, dan merespon deskripsi singkat tersebut. Dalam konteks ini, deskripsi singkat berfungsi sebagai praktik diskursif yang menghubungkan pengalaman korban bencana dengan kesadaran publik yang lebih luas.

Pada dimensi praktik sosial budaya membahas tentang keterkaitan teks dan praktik diskursif dengan konteks sosial yang lebih luas. Representasi bencana dan solidaritas sosial dalam deskripsi singkat instagram @najwashihab tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial, budaya, dan institusional masyarakat Indonesia yang menjunjung nilai empati, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, konteks kebencanaan di Indonesia yang kerap terjadi menjadikan wacana bencana sebagai bagian dari pengalaman kolektif masyarakat. Melalui deskripsi singkat tersebut, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk menegaskan ideologi kemanusiaan, memperkuat solidaritas sosial, serta mendorong tanggung jawab bersama antara masyarakat, media, dan negara dalam merespon bencana.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial instagram memiliki peran penting dalam komunikasi bencana dan pembentuk respon sosial masyarakat. (Maretyana & Hidayat, n.d.) dalam penelitiannya “ Analisis Komunikasi Bencana melalui Media Sosial Instagram @bnpb\_indonesia dalam Membangun Budaya Sadar Bencana” menemukan bahwa akun resmi seperti @bnpb\_indonesia memanfaatkan Instagram sebagai sarana penyebaran informasi kebencanaan sekaligus edukasi publik untuk membangun budaya sadar bencana. Sejalan dengan itu, (Pratama & Mustofa, 2025) dalam penelitiannya yang berjudul “Narasi Selat Muria dalam Membentuk Persepsi Publik atas Banjir Besar Demak Maret 2024: Sebuah Analisis Wacana Kritis”, meneliti kajian terhadap unggahan Instagram terkait bencana banjir Demak cenderung menganalisis unggahan secara umum meliputi teks postingan, visual, dan komentar dengan fokus pada pembentukan persepsi publik terhadap bencana. Sementara itu, penelitian “Fenomena Solidaritas Sosial Melalui Media Sosial (Studi Kasus Pada Konser Musik #dirumahaja oleh Narasi TV)” oleh (Farida & Desi, 2022b) menunjukkan bahwa solidaritas sosial terhadap korban bencana atau isu kemanusiaan sering dibangun melalui interaksi di media sosial, tidak hanya sebagai kanal informasi tetapi juga ruang pembentukan nilai sosial kolektif. Misalnya, studi pada kampanye #dirumahaja di Instagram menunjukkan bahwa interaksi dan komunikasi digital dapat menumuhkan rasa solidaritas dan kesadaran kolektif masyarakat terhadap isu sosial.

Berdasarkan sejumlah penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa kajian mengenai komunikasi bencana dan solidaritas sosial di media sosial instagram umumnya masih berfokus pada peran akun lembaga resmi atau media secara umum, serta menekankan pada fungsi informatif, edukatif, dan pembentukan persepsi publik secara umum. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung membahas unggahan secara keseluruhan, tanpa menempatkan deskripsi singkat Instagram sebagai teks utama yang dianalisis secara mendalam dari sisi kebahasaan. Kajian yang secara khusus menelaah bagaimana publik figur, seperti Najwa Shihab, membingkai bencana dan membangun solidaritas sosial melalui pilihan bahasa dalam deskripsi singkat masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis representasi bencana dan solidaritas sosial dalam deskripsi singkat instagram Najwa Shihab menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Melalui pendekatan ini penelitian

tidak hanya memperhatikan isi pesan, tetapi juga bagaimana Bahasa, praktik diskursif, dan konteks sosial budaya bekerja dalam membentuk pemahaman serta sikap audiens terhadap isu kebencanaan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menelaah, menginterpretasi, serta memahami isi pesan komunikasi secara sistematis mempertimbangkan konteks sosial dan makna yang dibentuk oleh komunikator (Ni & Sartini, 2017). Analisis isi kualitatif merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi informasi tertulis/tercetak dalam media massa (Purba et al., 2024).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah deskripsi singkat pada unggahan akun instagram @najwashihab yang membahas peristiwa bencana dan isu solidaritas sosial, khususnya terkait bencana banjir bandang yang terjadi di wilayah Pulau Sumatera dan Aceh. Data penelitian ini diperoleh dari unggahan yang dipublikasikan dalam rentang waktu 1-11 Desember 2025, yang dipandang relevan dengan fokus kajian serta merepresentasikan praktik wacana kebencanaan dan solidaritas sosial di media sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tangkapan layar (screenshot) terhadap deskripsi singkat instagram yang relevan dengan fokus penelitian. Deskripsi singkat yang telah diambil kemudian ditranskripsikan kedalam bentuk teks tertulis untuk memudahkan proses analisis. Selanjutnya, peneliti menelaah teks tersebut secara cermat dan berulang untuk memahami penggunaan bahasa, dan strategi wacana yang digunakan dalam membangun representasi bencana dan mengarahkan solidaritas sosial kepada audiens. Proses ini dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh lengkap, akurat, dan mendukung analisis wacana secara mendalam.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar (Sugiyono, 2013). Data yang sudah terkumpul dalam penelitian akan dianalisis lebih mendalam dengan menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Zulfirman, 2022.). Proses analisis data ini melalui 3 tahapan yaitu:

### 2.1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyalin dan mengumpulkan teks deskripsi singkat dari unggahan akun @najwashihab yang membahas peristiwa bencana. Selanjutnya, peneliti menyeleksi bagian-bagian yang berkaitan dengan representasi bencana dan solidaritas sosial. Data yang relevan selanjutnya dikodekan dan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, seperti Representasi Bencana (RB), Kepedulian Sosial (KS), Solidaritas Sosial (SS).

### 2.2. Penyajian Data

Dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami, seperti tabel atau uraian naratif tematik. Penyajian data ini bertujuan untuk membantu peneliti melihat keterkaitan antar kategori, menemukan pola wacana, serta memudahkan proses interpretasi lanjutan terhadap representasi bencana dan solidaritas sosial dalam deskripsi singkat instagram @najwashihab.

### 2.3. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi pola, tema dominan, dan hubungan makna yang muncul dalam deskripsi singkat instagram @najwashihab untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang dan reflektif, dengan cara meninjau kembali data guna memverifikasi serta memperdalam pemahaman sebelum menetapkan kesimpulan akhir.

Adapun alat dan bahan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perangkat smartphone dan laptop yang terhubung ke jaringan internet untuk mengakses dan mengunduh data dari media sosial instagram. Peneliti juga menggunakan perangkat lunak pengolah kata, yaitu Microsoft Word, untuk pengolahan, pengkodean, dan penyajian data. Bahan utama penelitian ini adalah teks deskripsi singkat pada akun instagram @najwashihab yang memuat representasi bencana dan solidaritas masyarakat.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 dimensi utama. Dimensi pertama adalah analisis tekstual, yang berfokus pada kajian unsur kebahasaan dalam deskripsi singkat instagram @najwashihab, seperti pilihan diksi, struktur kalimat, serta cara bencana dan solidaritas sosial direpresentasikan melalui bahasa. Dimensi kedua adalah analisis praktik diskursif, yang mengkaji proses produksi, distribusi, dan konsumsi deskripsi singkat tersebut, termasuk peran Najwa Shihab sebagai jurnalis dan publik figur. Dimensi ketiga adalah analisis praktik sosiokultural, yang membahas keterkaitan teks dengan kondisi sosial yang lebih luas, seperti situasi kebencanaan di Indonesia, nilai kemanusiaan dan solidaritas sosial, serta kesadaran publik terhadap isu kebencanaan yang disampaikan melalui media sosial.

#### 3.1. Analisis Tekstual

Terdapat 5 deskripsi singkat yang dianalisis, yang masing-masing memiliki ciri unik tersendiri.

##### 3.1.1. Deskripsi Singkat 1



Gambar 1. Deskripsi singkat pada 1 Desember 2025

*“Tadi malam, Minggu 30 November, saya bersama tim @savechildren\_id berusaha menembus Aceh Tamiang lewat jalur darat. Perjalanan terhenti di Seumadam. Air masih tinggi dan jalan utama menuju Kuala Simpang hingga Langsa belum bisa dilalui.*

*Puluhan truk dan mobil ekspedisi sudah tertahan berhari-hari. Bantuan masih sangat minim. Listrik padam dan sinyal terputus.*

*Saat ini tim Save The Children terus mencari jalur alternatif agar bantuan bisa mencapai keluarga dan anak-anak yang masih terisolasi.”*

Berdasarkan kutipan deskripsi singkat di atas menunjukkan dominasi diksi faktual dan situasional yang membangun representasi bencana sebagai kondisi darurat dan mengisolasi. Pilihan kata seperti “berusaha menembus”, “perjalanan terhenti”, dan “air masih tinggi” mengandung makna hambatan dan keterbatasan, sehingga bencana direpresentasikan bukan sekedar peristiwa alam, tetapi sebagai situasi krisis yang menghalangi mobilitas dan distribusi bantuan. Struktur kalimat deklaratif pendek digunakan secara berurutan untuk menyampaikan informasi lapangan, misalnya pada kalimat “bantuan masih sangat minim. Listrik padam dan sinyal terputus”. Pola kalimat ini memberi kesan laporan langsung dan mendesak, sekaligus memperkuat nuansa urgensi. Selain itu, penggunaan frasa “puluhan truk dan mobil ekspedisi” berfungsi memperjelas skala dampak bencana secara konkret, sehingga pembaca dapat membayangkan besarnya gangguan logistik yang terjadi. Unsur solidaritas sosial dibangun melalui pemilihan subjek kolektif “saya bersama tim @savechildren\_id” serta verba progresif “terus mencari jalur alternative” yang menandakan upaya berkelanjutan dan tanggung jawab kemanusiaan. Secara tekstual, bahasa yang digunakan cenderung lugas, informatif, dan minim metafora, sehingga deskripsi singkat ini memosisikan sebagai narasi kesaksian lapangan yang menghubungkan fakta bencana dengan tindakan solidaritas.

### 3.1.2. Deskripsi Singkat 2

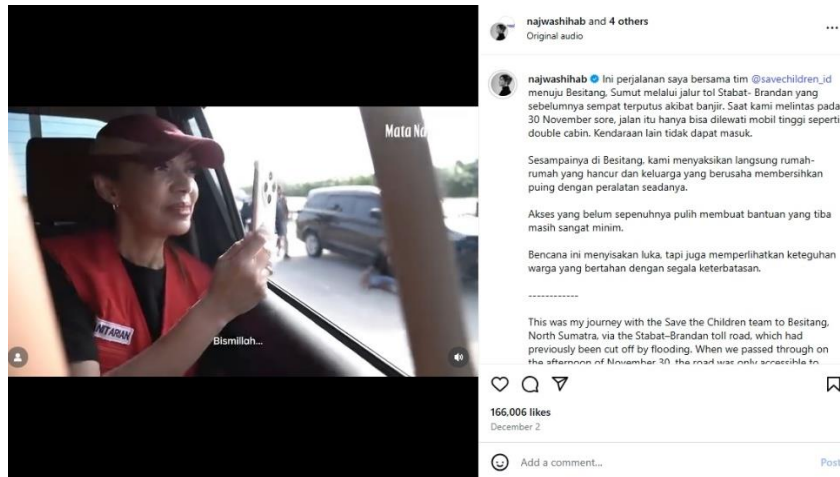


Gambar 2. Deskripsi singkat pada 2 Desember 2025

*“Dari pengungsian korban banjir di Seumadam, para ibu menceritakan bagaimana mereka menyelamatkan diri, meninggalkan rumah yang kini tinggal puing. Bantuan masih sedikit, namun syukur mereka tetap besar. Anak-anak tetap bermain, seakan ingin menunjukkan bahwa harapan bisa tumbuh bahkan di tempat yang paling sulit. Sebelum saya melangkah pergi, seorang anak bertanya, “Kakak kaya ya?”--tiba-tiba membuat saya terdiam sejenak. Jika Anda ingin membantu, dukungan dapat disalurkan melalui @savechildren\_id. Setiap bantuan, sekecil apa pun, sangat berarti bagi anak-anak di sini.”*

Secara tekstual, deskripsi singkat ini menggunakan pilihan diksi yang sederhana namun sarat makna emosional untuk merepresentasikan bencana sebagai pengalaman kemanusiaan yang mendalam. Frasa “meninggalkan rumah yang kini tinggal puing” menghadirkan gambaran kehilangan material akibat banjir, sementara verba “menyelamatkan diri” menegaskan situasi darurat yang dialami para korban. Struktur kalimat deklaratif digunakan secara dominan untuk menyampaikan kesaksian lapangan secara faktual, seperti pada kalimat “Bantuan masih sedikit, namun syukur mereka tetap besar,” yang memperlihatkan relasi pertentangan melalui konjungsi “namun”. Relasi ini membangun representasi korban sebagai subjek yang tetap bersyukur di tengah keterbatasan, sehingga bencana tidak hanya ditampilkan sebagai tragedi, tetapi juga sebagai ruang ketahanan sosial. Representasi harapan diperkuat melalui kalimat “Anak-anak tetap bermain,” yang menggunakan diksi positif dan kontras dengan konteks pengungsian, menandakan daya lenting psikologis anak-anak sebagai kelompok rentan. Unsur reflektif muncul melalui kalimat tanya langsung “Kakak kaya ya?” yang secara tekstual berfungsi sebagai pemicu empati dan menggugah kesadaran moral penulis sekaligus pembaca. Sementara itu, solidaritas sosial dibangun melalui struktur kalimat imperatif tidak langsung pada bagian “Jika Anda ingin membantu...” dan “Setiap bantuan, sekecil apa pun, sangat berarti,” yang mengajak audiens berpartisipasi tanpa paksaan. Secara keseluruhan, bahasa dalam caption ini bekerja membingkai bencana sebagai peristiwa kemanusiaan yang menuntut empati dan tindakan solidaritas, dengan memadukan laporan faktual, narasi emosional, dan ajakan sosial dalam bentuk bahasa yang lugas dan persuasif.

### 3.1.3. Deskripsi Singkat 3

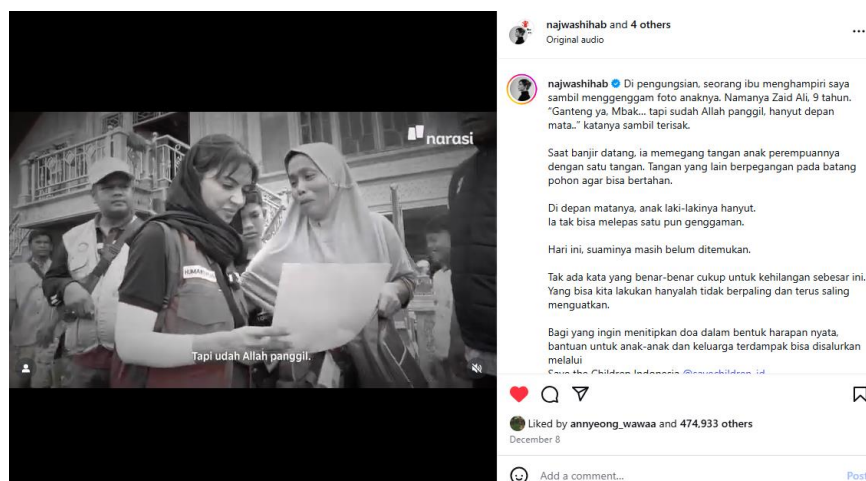


Gambar 3. Deskripsi singkat pada 2 Desember 2025

*“Ini perjalanan saya bersama tim @savechildren\_id menuju Besitang, Sumut melalui jalur tol Stabat- Brandan yang sebelumnya sempat terputus akibat banjir. Saat kami melintas pada 30 November sore, jalan itu hanya bisa dilewati mobil tinggi seperti double cabin. Kendaraan lain tidak dapat masuk. Sesampainya di Besitang, kami menyaksikan langsung rumah-rumah yang hancur dan keluarga yang berusaha membersihkan puing dengan peralatan seadanya. Akses yang belum sepenuhnya pulih membuat bantuan yang tiba masih sangat minim. Bencana ini menyisakan luka, tapi juga memperlihatkan keteguhan warga yang bertahan dengan segala keterbatasan.”*

Dari sisi diksi, kata dan frasa seperti “jalur tol ... sempat terputus”, “hanya bisa dilewati mobil tinggi”, “rumah-rumah yang hancur”, dan “puing” mengandung makna kerusakan dan keterbatasan yang secara tekstual merepresentasikan bencana sebagai kondisi darurat dan mengisolasi. Struktur kalimat yang digunakan didominasi kalimat deklaratif informatif, misalnya “Kendaraan lain tidak dapat masuk” dan “Akses yang belum sepenuhnya pulih membuat bantuan yang tiba masih sangat minim”, yang berfungsi menyampaikan laporan lapangan secara faktual sekaligus menegaskan dampak lanjutan bencana terhadap distribusi bantuan. Representasi solidaritas dan ketahanan sosial dibangun melalui kalimat evaluatif “bencana ini menyisakan luka, tapi juga memperlihatkan keteguhan warga”, dengan penggunaan konjungsi pertentangan “tapi” yang menyeimbangkan narasi penderitaan dan daya bertahan masyarakat. Secara keseluruhan, unsur tekstual dalam deskripsi singkat ini bekerja membingkai bencana tidak hanya sebagai kehancuran fisik, tetapi juga sebagai ruang munculnya keteguhan dan solidaritas sosial, yang disampaikan melalui bahasa lugas, struktural, dan bernuansa empatik.

### 3.1.4. Deskripsi Singkat 4



Gambar 4. Deskripsi singkat pada 8 Desember 2025

*“Di pengungsian, seorang ibu menghampiri saya sambil menggenggam foto anaknya. Namanya Zaid Ali, 9 tahun. “Ganteng ya, Mbak... tapi sudah Allah panggil, hanyut depan mata..” katanya sambil terisak. Saat banjir datang, ia memegang tangan anak perempuannya dengan satu tangan. Tangan yang lain berpegangan pada batang pohon agar bisa bertahan. Di depan matanya, anak laki-lakinya hanyut. Ia tak bisa melepas satu pun genggamannya. Hari ini, suaminya masih belum ditemukan. Tak ada kata yang benar-benar cukup untuk kehilangan sebesar ini. Yang bisa kita lakukan hanyalah tidak berpaling dan terus saling menguatkan. Bagi yang ingin menitipkan doa dalam bentuk harapan nyata, bantuan untuk anak-anak dan keluarga terdampak bisa disalurkan melalui Save the Children Indonesia @savechildren\_id Semoga mereka tahu: mereka tidak sendiri.”*

Dari segi diksi, penggunaan kata dan frasa seperti “pengungsian”, “banjir datang”, “hanyut depan mata”, dan “belum ditemukan” merepresentasikan bencana sebagai peristiwa tragis yang berdampak langsung pada hilangnya anggota keluarga. Penyebutan identitas korban secara spesifik, seperti “Namanya Zaid Ali, 9 tahun”, berfungsi mengindividualisasi korban sehingga kehilangan tidak ditampilkan sebagai angka statistik, melainkan sebagai pengalaman personal yang konkret. Struktur kalimat pendek dan terputus, misalnya “Di depan matanya, anak laki-lakinya hanyut.” dan “Ia tak bisa melepas satu pun genggamannya.”, secara tekstual mencerminkan keterkejutan dan trauma. Representasi penderitaan diperdalam dengan penggunaan kalimat evaluatif “Tak ada kata yang benar-benar cukup untuk kehilangan sebesar ini”, yang menandai batas bahasa dalam menggambarkan duka. Unsur solidaritas sosial dibangun melalui pergeseran subjek dari “ia” ke “kita” dalam kalimat “Yang bisa kita lakukan hanyalah tidak berpaling dan terus saling menguatkan”, yang secara tekstual mengajak audiens masuk ke dalam lingkaran empati. Ajakan solidaritas diperjelas melalui struktur imperatif tidak langsung pada bagian penyaluran bantuan melalui Save the Children Indonesia, serta ditutup dengan kalimat afirmatif “mereka tidak sendiri” yang menegaskan keberadaan dukungan sosial bagi korban. Secara keseluruhan, bahasa dalam deskripsi singkat ini bekerja membingkai bencana sebagai tragedi kemanusiaan yang mendalam, dengan teks yang menghubungkan penderitaan personal korban dan tanggung jawab moral audiens untuk bersolidaritas.

### 3.1.5. Deskripsi Singkat 5



Gambar 5. Deskripsi singkat pada 9 Desember 2025

*“Perjalanan udara bersama tim @savechildren\_id membawa kami ke Aceh Utara. Di pengungsian, saya bertemu perempuan-perempuan yang hidupnya berubah dalam sekejap, namun tetap memilih merawat sesama. Di dapur darurat, mereka memasak untuk semua orang, sambil menahan luka mereka sendiri. Seorang ibu memeluk saya dan berkata “sayangi kami orang Aceh ya.” Dan saya merasa, mereka tidak sedang meminta belas kasih. Itu bukan permintaan. Itu amanah.”*

Secara diksi, frasa “perjalanan udara” dan “pengungsian” merepresentasikan situasi darurat dan jarak geografis bencana, sementara ungkapan “hidupnya berubah dalam sekejap” menandai dampak mendadak

bencana terhadap struktur kehidupan perempuan Aceh. Pilihan kata “tetap memilih merawat sesama” dan “memasak untuk semua orang” menampilkan perempuan pengungsi bukan sebagai korban pasif, melainkan subjek aktif yang mempraktikkan solidaritas di tengah krisis. Struktur kalimat majemuk yang memadukan tindakan kolektif dengan frasa kontras “sambil menahan luka mereka sendiri” memperkuat representasi keteguhan emosional sekaligus penderitaan tersembunyi. Dialog langsung “sayangi kami orang Aceh ya” menghadirkan kedekatan interpersonal, karena membangun relasi empatik antara penutur dan subjek yang terdampak. Penafsiran penulis terhadap ujaran tersebut diperjelas melalui kalimat reflektif “Itu bukan permintaan. Itu amanah.” yang secara tekstual menggeser makna dari permohonan individual menjadi tanggung jawab moral kolektif. Dengan demikian, bahasa dalam deskripsi singkat ini mbingkai bencana tidak hanya sebagai peristiwa kehancuran, tetapi juga sebagai ruang lahirnya solidaritas, martabat, dan amanah kemanusiaan yang ditujukan kepada audiens.

Hasil analisis tekstual terhadap 5 teks deskripsi singkat pada akun instagram @najwashihab menunjukkan bahwa secara gramatikal teks didominasi oleh kalimat deklaratif. Dominasi kalimat deklaratif merepresentasikan fungsi utama deskripsi singkat sebagai sarana penyampaian informasi dan pengalaman lapangan penulis kepada audiens. Dalam kerangka Analisis Wacana Kritis Fairclough. Penggunaan mode deklaratif ini membangun relasi komunikatif satu arah, dimana penulis berposisi sebagai penyaksi sekaligus penyampai realitas bencana, sementara pembaca diposisikan sebagai penerima informasi dan empati. Kalimat deklaratif digunakan untuk menggambarkan kondisi korban, kerusakan lingkungan, keterbatasan akses bantuan, serta pengalaman emosional penulis, sehingga bencana direpresentasikan sebagai peristiwa kemanusiaan yang nyata dan mendesak.

### **3.2. Analisis Praktik Diskrusif**

Menurut Fairclough (Munfarida et al.,2014.), praktik diskursif meliputi proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks. Yang menentukan bagaimana suatu wacana dibentuk dan dimaknai dalam ruang sosial. Dalam ketujuh deskripsi singkat Instagram @najwashihab, praktik produksi wacana menunjukkan keterlibatan langsung penulis sebagai jurnalis sekaligus saksi lapangan bencana. Deskripsi singkat tidak diproduksi sebagai laporan berita konvensional yang netral, melainkan sebagai narasi reflektif yang memadukan fakta, pengalaman personal, dan suara korban. Hal ini sejalan dengan temuan (Wahyudi, 2024) yang menyatakan bahwa praktik diskursif di media sosial jurnalisisme humanis cenderung mengaburkan batas antara laporan informatif dan narasi empatik, guna membangun kedekatan emosional dengan audiens.

Dari sisi distribusi teks, kelima deskripsi singkat disebarluaskan melalui platform Instagram, yang memungkinkan wacana bencana menjangkau publik luas secara cepat dan berulang melalui fitur komentar, repost, dan posting ulang. Praktik distribusi ini memperkuat daya jangkau pesan solidaritas sosial karena teks tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung dan berkolaborasi dengan akun kemanusiaan @savechildren\_id, ditengah narasi, penyebutan lembaga kemanusiaan berfungsi sebagai mekanisme intertekstual, sehingga memperkuat legitimasi ajakan solidaritas tanpa harus disampaikan secara imperatif.

Dalam aspek konsumsi teks, audiens Instagram diposisikan bukan sekedar sebagai pembaca pasif, melainkan sebagai subjek moral yang diajak terlibat secara emosional dan sosial. Praktik diskursif media sosial dalam konteks bencana sering kali membentuk audiens sebagai “komunitas empatik” yang diharapkan merespon dengan kepedulian, do’a, atau donasi. Hal ini tampak dalam ketujuh deskripsi singkat yang secara konsisten mbingkai pembaca sebagai pihak yang “tidak berpaling”, “saling menguatkan”, dan “memikul luka Bersama”. Dengan demikian, konsumsi teks diarahkan pada pembentukan kesadaran kolektif dan partisipasi sosial.

### **3.3. Analisis Sosiokultural**

Praktik sosiokultural berkaitan dengan kondisi sosial, politik, dan budaya yang lebih luas yang mempengaruhi produksi dan pemaknaan wacana. Dalam kelima deskripsi singkat instagram @najwashihab, konteks sosiokultural utama yang melatarbelakangi wacana adalah realitas bencana banjir besar di Aceh dan Sumatera Utara, wilayah yang secara historis memiliki pengalaman panjang dengan bencana alam. Wacana bencana tidak dibingkai semata sebagai peristiwa alam, melainkan sebagai krisis kemanusiaan yang menyentuh dimensi sosial, emosional, dan struktural masyarakat. Hal ini terlihat dari penekanan pada pengalaman korban ibu, anak, dan keluarga yang merepresentasikan kelompok rentan dalam struktur sosial.

Dalam konteks budaya Indonesia, khususnya Aceh, nilai-nilai seperti keteguhan, kebersamaan, dan religiusitas menjadi landasan penting dalam pemaknaan bencana. Masyarakat Indonesia kerap memaknai

bencana melalui kerangka budaya kolektif yang menekankan kesabaran, syukur, gotong royong. Hal ini tercermin dalam deskripsi singkat yang menampilkan korban tetap bersyukur, saling membantu di pengungsian, serta perempuan-perempuan yang memasak di dapur darurat meski mengalami luka batin. Representasi tersebut membangun citra masyarakat terdampak bukan sebagai objek penderitaan semata, tetapi sebagai subjek yang memiliki daya juang dan agensi sosial.

Pada level institusional, praktik sosiokultural juga tampak melalui keterlibatan negara, media, dan lembaga kemanusiaan. Media memiliki peran strategis dalam menghubungkan negara dan masyarakat dalam situasi krisis (Eriyanto, 2001). Dalam kelima deskripsi singkat, kehadiran pejabat negara, aparat, dan lembaga kemanusiaan disajikan berdampingan dengan suara warga, sehingga membantuk wacana bahwa penanganan bencana adalah tanggung jawab bersama antara negara dan masyarakat sipil. Namun demikian, penekanan pada keterbatasan bantuan dan keterlambatan akses secara implisit juga mengkritisi struktur kekuasaan dan distribusi sumber daya dalam penanganan bencana.

Lebih lanjut, secara ideologis, wacana solidaritas sosial dalam kelima deskripsi singkat mencerminkan nilai kemanusiaan universal yang di produksi dalam konteks digital. Media sosial memungkinkan terbentuknya solidaritas berbasis empati yang melampaui lembaga kemanusiaan menunjukkan bahwa praktik sosiokultural yang dibangun adalah ideologi kepedulian kolektif. Audiens diposisikan sebagai bagian dari komunitas moral yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap korban bencana.

Dengan demikian, praktik sosiokultural dalam kelima deskripsi singkat instagram @najwashihab merefleksikan interaksi kompleks antara pengalaman historis bencana, nilai budaya lokal Aceh, peran institusi negara dan media, serta ideologi solidaritas sosial dalam masyarakat digital. Dalam kerangka Fairclough, wacana ini tidak hanya merepresentasikan realitas sosial, tetapi juga berfungsi membentuk kesadaran publik agar bencana dipahami sebagai persoalan kemanusiaan bersama yang menuntut empati, tanggung jawab, dan tindakan kolektif.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap deskripsi singkat instagram @najwashihab menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, dapat disimpulkan bahwa representasi bencana dalam deskripsi singkat tersebut dikonstruksi melalui Bahasa yang bersifat naratif, humanis, dan reflektif. Bencana tidak ditampilkan semata-mata sebagai peristiwa alam, melainkan sebagai krisis kemanusiaan yang menyentuh aspek emisional, sosial, dan structural kehidupan masyarakat terdampak. Pemilihan diksi, struktur kalimat deklaratif, serta penggunaan keteguhan warga dalam menghadapi bencana.

Solidaritas sosial dalam deskripsi singkat instagram @najwashihab direpresentasikan melalui penggambaran empati, kepedulian kolektif, serta ajakan moral kepada audiens untuk tidak berpaling dari penderitaan korban bencana. Bahasa yang digunakan membangun relasi emosional antara subjek penulis, korban, dan audiens, sehingga audiens diposisikan sebagai bagian dari komunitas sosial yang memiliki tanggung jawab kemanusiaan. Solidaritas tidak hanya dimaknai sebagai bantuan material, tetapi juga sebagai sikap saling menguatkan, menjaga martabat korban, dan mempertahankan ingatan kolektif atas pengalaman bencana.

Melalui analisis praktik diskursif dan sosiokultural, penelitian ini menunjukkan bahwa deskripsi singkat @najwashihab diproduksi dalam konteks jurnalisme kemanusiaan dan distribusi melalui media sosial dalam penanganan bencana. Dengan demikian, deskripsi singkat tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai praktik sosial yang berkontribusi dalam membentuk pemahaman dan kesadaran publik mengenai bencana dan solidaritas sosial.

Implikasi dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana bahasa dalam deskripsi singkat instagram dapat membentuk representasi bencana dan mengarahkan solidaritas sosial diruang publik digital. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa deskripsi singkat tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap visual, tetapi juga sebagai praktik wacana yang memiliki kekuatan dalam membangun empati, kesadaran sosial, serta sikap kolektif masyarakat terhadap korban bencana. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi jurnalis, figur publik, dan pengguna media sosial akan pentingnya penggunaan bahasa yang etis, empatik, dan bertanggung jawab dalam menyampaikan isu kebencanaan.

### Referensi

- Arief Rahman, K., Universitas Singaperbangsa Karawang Jl Ronggo Waluyo, M. H., Timur, T., Barat, J., Nayiroh, L., & Faruq Baihaqi, A. (2025). Membangun Budaya Mitigasi Bencana di Media Sosial: Studi pada Akun Instagram @infokrw. In *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* (Vol. 14, Issue 2). <https://bit.ly/media-bencana-karawang>
- Eriyanto. (2001). Analisis wacana: pengantar analisis teks media. LKiS Yogyakarta.
- Farida, N. N., & Desi, Y. P. (2022a). The Phenomenon of Social Solidarity Through Social Media during The Covid-19 Pandemic (Case Study on Music Concert #dirumahaja by Narasi TV). *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi*, 6(1), 69–85. <https://doi.org/10.56873/jimik.v6i1.179>
- Farida, N. N., & Desi, Y. P. (2022b). The Phenomenon of Social Solidarity Through Social Media during The Covid-19 Pandemic (Case Study on Music Concert #dirumahaja by Narasi TV). *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi*, 6(1), 69–85. <https://doi.org/10.56873/jimik.v6i1.179>
- Gelgel, R. A., Pramudita, M. A., & Silalahi, J. E. (2024). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Komunikasi Bencana Kesiapsiagaan Erupsi Gunung Merapi. *COMMENTATE: Journal of Communication Management*, 4(2), 151–165. <https://doi.org/10.37535/103004220235>
- Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Man, P. DI, & Rony Zulfirman, M. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Pendidikan Dan Pengajaran |, 3, 2022. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v3i2.11758>
- Maretyana, R. N., & Hidayat, M. (n.d.). Analisis Komunikasi Bencana melalui Media Sosial Instagram @bnpb\_indonesia dalam Membangun Budaya Sadar Bencana. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v8i2.387>
- Ni, A. S., & Sartini, W. (2024). Wacana Perlawanan Persebaya 1927 terhadap PSSI: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough (Persebaya 1927's Resistance Against PSSI: A Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis Study) (Vol. 17, Issue 2).
- Permata Sari, W., Setyonegoro, A., Bahasa dan Sastra Indonesia, P., Jambi, U., Jl Jambi -Muara Bulian NoKM, I., Mendalo Darat, K., Jambi Luar Kota, K., Muaro Jambi, K., & Jambi, P. (2025). Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Pemberitaan Internasionalisasi Bahasa Indonesia Di Media Antarnews.com. 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.59638/isolek.v3i1.417>
- Pratama, H. Y., & Mustofa, M. U. (2025). Narasi Selat Muria dalam Membentuk Persepsi Publik atas Banjir Besar Demak Maret 2024: Sebuah Analisis Wacana Kritis. *Journal of Political Issues*, 7(1), 17–33. <https://doi.org/10.33019/jpi.v7i1.282>
- Program, P., Icrs, D., & Yogyakarta, U. (n.d.). Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough Elya Munfarida.
- Purba, A., Rahmadani, P., & Sari, S. (2024). Analisis Wacana Kritis Fairclough Dalam Teks Iklan Sprite 2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2185–2191. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3158>
- Rohana, & Syamsudin. (2015). Analisis Wacana. CV. Samudra Alif-MIM.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (19th ed.). ALFABETA, CV.
- Wahyudi, E. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Oleh BNPB Dalam Upaya Mitigasi Bencana. In *Jurnal Perlindungan Masyarakat Bestuur Praesidium* (Vol. 01, Issue 1).